

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bab ini dapat dibuat kesimpulan mengenai pelaksanaan sistem akuntansi instansi Universitas Andalas. Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian akan diberikan implikasi praktis untuk perbaikan yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi kendala dan permasalahan pelaksanaan SAI di Universitas Andalas.

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai bagaimana pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang terdiri dari SAK dan SIMAK-BMN di Universitas Andalas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan daftar uji pelaksanaan sistem akuntansi instansi di Universitas Andalas Tahun Anggaran 2013 sesuai Peraturan Menteri Keuangan nomor 171/PMK.05/2007, Perdirjen Perbendaharaan Nomor 57 Tahun 2013 tentang pedoman penyusunan laporan keuangan kementerian Negara/Lembaga, dan pedoman penyusunan laporan keuangan dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 diperoleh nilai 86,71% (sangat baik). Nilai 86,71% diperoleh dari penjumlahan ke empat unsur dalam pelaksanaan subsistem SAI sistem akuntansi keuangan (SAK) yaitu (1) Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) sebesar 77,27%, (2) jenis dan periode pelaporan sebesar

100%, (3) dokumen sumber sebesar 100%, dan (4) prosedur perekaman dan pengiriman data sebesar 69,57%. Sedangkan dari subsistem SAI SIMAK-BMN diperoleh nilai 73,08% (level baik).

2. Nilai 86,71% untuk SAK dan 73,08 untuk SIMAK-BMN menunjukkan kesesuaian pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 171/PMK.05/2007. Sebaliknya hal ini juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 171/PMK.05/2007 sebesar 13,29% dan 26,92%. Ketidaksesuaian pelaksanaan SAK adalah belum adanya uraian pekerjaan petugas Sistem Akuntansi Instansi (SAI), SOP, belum berjalannya proses verifikasi terhadap dokumen sumber, buku besar dan RTH serta penyampaian laporan keuangan yang sering terlambat dikarenakan terlambatnya rekonsiliasi dengan SIMAK-BMN.
3. Ketidaksesuaian pelaksanaan SIMAK-BMN adalah kurangnya diklat/pelatihan mengenai SIMAK-BMN yang diikuti oleh operatornya, proses penerimaan dokumen sumber belum berjalan sesuai prosedur, dokumen sumber berupa kontrak sering tidak ada kesesuaian antara judul dengan isinya sehingga menyulitkan operator SIMAK-BMN menginputkan data kontrak kedalam aplikasi SIMAK-BMN, masih banyak aset yang belum mempunyai DBK/DBL/KIB dan surat resmi kepemilikan lainnya, keterlambatan proses rekonsiliasi data aset satuan kerja dengan sub satuan kerja dan masih kurangnya pemahaman pimpinan terkait pengelolaan aset dan data aset yang ada di aplikasi SIMAK-BMN.

4. Aspek yang mendukung pelaksanaan SAI di Universitas Andalas antara lain : dukungan atasan, kinerja SAI, latar belakang pendidikan, dan lama penggunaan SAI. Sementara itu, aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pelaksanaan SAI di Universitas Andalas antara lain adalah : konflik afektif, konflik kognitif, keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, pelatihan/*training*, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengawas, dan lokasi departemen sistem informasi.

5.2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem akuntansi instansi Universitas Andalas dapat diberikan saran demi mengatasi kendala yang ada dan untuk lebih meningkatkan efektifitas pelaksanaan sistem akuntansi instansi Universitas Andalas. Implikasi praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Membuat SOP untuk prosedur perekaman dan pengiriman data dan mekanisme pelaporan pada SAI baik SAK maupun SIMAK-BMN agar setiap tahapan pelaksanaan SAI dapat dengan mudah dikerjakan oleh setiap petugas karena ada acuan yang jelas.
2. Membuat *job description* masing-masing petugas SAI baik SAK maupun SIMAK-BMN agar ada kejelasan dalam tanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan menempatkan petugas SAI sesuai dengan latar belakang pendidikan "*The right man on the right place*".
3. Meningkatkan validitas dokumen sumber seperti SPM/SP2D, SP3B/SP2B, SSPB/SSBP, kontrak, dan dokumen lainnya terkait SAK dan SIMAK-BMN.

Untuk itu perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu sebelum diserahkan ke petugas SAI. Semua dokumen yang berhubungan dengan APBN dari fakultas/unit agar diserahkan kepada petugas SAI sehingga tidak memperlama proses rekonsiliasi dengan KPPN Padang.

4. Memberikan sosialisasi mengenai SAI kepada seluruh unit yang terkait dengan pelaksanaan SAI agar dapat membantu meningkatkan kualitas dokumen sumber yang dibutuhkan oleh petugas SAI.
5. Meminimalisir yang menjadi kendala pelaksanaan SAI dengan cara meningkatkan kemampuan pengguna dengan memperbanyak diklat/training mengenai SAI, mengikutsertakan pengguna dalam setiap perubahan pada sistem sehingga pengguna dapat cepat mengerti.

